

Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Perspektif Manajemen Syariah (Studi Pada Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan Kota Kediri)

Sulistyowati¹, Mega Putri Ardianti²

IAIN Kediri

sulistyowatidiajeng@gmail.com¹, megaardianti@gmail.com²

ABSTRACT

Tourism activities in Indonesia have grown and developed rapidly, even vacationing alone has become a necessity that must be fulfilled by someone who is busy with daily activities, therefore it requires healing. Educational tourism is a program where tourists visit a tourist location with the main aim of gaining direct learning experience at the tourist attraction. Tourism awareness is a community awareness that plays a role in managing tourism. Tourism awareness can be seen from three things, namely understanding and being aware of being a host, understanding and being aware of the right to be a tourism actor and understanding and being aware of maintaining the cleanliness and security of the tourist area. This research is a qualitative descriptive study, namely research that aims to create a systematic description or picture of the facts, nature and relationships between phenomena of educational tourism development at the Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan Kediri which is located in Gg Masjid Al-Ichsan RT 01 / RW 12, Burengan Kec. Pesantren Kediri City. As for data collection, researchers use interview, observation, and documentation methods. Then continued by analyzing data through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the strategy for developing educational tourism at Base Farm Bangun Sejahtera Burengan: (1) developing community awareness of tourism, (2) establishing cooperation with the community in providing tour packages and supporting facilities, 3) developing accessibility as a reference for tourists to want to visit, (4) creating branding in the form of creating logos/symbols and typical educational tourism products that have selling value, (5) online marketing via Instagram and YouTube and offline marketing via national TV stations, and being active in city, national and international exhibitions. (6) the strategy used by educational tourism at Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan in terms of promoting tourism such as installing directions along the road to the tourist area.

Keywords: *Strategi, Pengembangan Wisata Edukasi, Manajemen Syariah*

PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata yang berada di wilayah Indonesia telah bertumbuh dan berkembang dengan pesat, bahkan berlibur sendiri sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang yang sibuk dengan kegiatan sehari-hari maka dari itu memerlukan *healing*. Pemerintah Indonesia telah menciptakan program rencana pembangunan dalam kurun waktu selama lima tahun ke depan yang berfokus pada sektor infrastruktur, sektor maritim, sektor

energi, sektor pangan bahkan sektor pariwisata. Dari kelima sektor tersebut, pariwisata telah ditetapkan menjadi *leading sector* (pergerakan dalam pertumbuhan ekonomi disuatu daerah), dikarenakan pariwisata akan diprediksi mempunyai pertumbuhan ekonomi yang positif, dikategorikan sektor yang strategis dan sebagai integrasi media disektor-sektor lainnya dalam jangka pendek, menengah bahkan jangka Panjang (Pariwisata, 2013). Masyarakat dan pemerintah yang mengembangkan sektor pariwisata dengan baik akan menarik wisatawan yang berkunjung untuk datang serta membelanjakan uangnya pada aktivitas berwisatanya. Sektor pariwisata juga membangun ekonomi kreatif terutama di Kota Kediri agar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat yang relatif tinggi, pada PAD (Pendapatan Asli Daerah) dari golongan sektor pariwisata pada akhir tahun 2022, Kota Kediri memberikan dana senilai Rp 297 miliar (Keuangan, 2023). (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, 2017)

Dalam Islam, Allah telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, aspek ibadah (hubungan manusia dengan Allah) dan aspek muamalah (hubungan manusia dengan manusia), terutama Ekonomi Islam (Sulistyowati, 2023). Ekonomi Islam sangat diperlukan dalam menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia (Arin & Sulistyowati, 2023), dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan keimanan dalam urusan akhirat (Rahmayati & Dkk, 2023). Keimanan merupakan pilar terpenting dalam menentukan penerapan dasar syariah (Arif & Endang, 2023), begitu juga di dalam kitab suci Al-Qur'an, memenuhi kebutuhan spiritual dengan melihat kebesaran ciptaan Allah SWT dengan destinasi wisata maka di dalam al-Qur'an berlibur di tempat wisata bahwa perjalanan salah satu perintah atau kepatutan untuk mempelajari arti *I'tibār* atau pelajaran dalam memahami adanya Tuhan Pencipta Alam Semesta ini. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. di dalam kandungan QS. Al-An'am ayat 11 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad): "Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu." (QS. Al-an'am 6:11)

Masyarakat merupakan salah satu terpenting dalam pengembangan dan Pembangunan wisata. Masyarakat mempunyai peran aktif dalam proses *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* serta bertanggungjawab memacu semangat masyarakat untuk tujuan keberhasilan bersama-sama (Sulistyowati, 2022). Sadar wisata merupakan suatu kesadaran masyarakat yang berperan mengelola wisata. Sadar wisata dapat dilihat dari tiga hal, yaitu paham dan sadar sebagai tuan rumah, paham dan sadar akan hak menjadi pelaku wisata dan paham dan

sadar akan menjaga kebersihan dan keamanan daerah wisata (Kukuh Miroso Raharko, 2021). Sapta pesona adalah keadaan yang harus dilakukan dalam rangka mempromosikan minat wisatawan agar berkunjung ke wisata yang akan dikunjungi (Sulistiyowati, 2021). Dengan adanya suasana dan kondisi yang membuat wisatawan menarik, betah dan nyaman wisatawan memberikan kenangan yang tak terlupakan di dalam hidupnya. Dalam Sapta pesona memiliki lima aspek penting untuk mewujudkan daya tarik wisata yang berkesan yaitu aman, tertib, bersih, indah dan kenangan (Raharjo, 2005).

Wisata edukasi atau *educational tourism* merupakan suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran (edukasi) secara langsung di tempat atau objek wisata yang memiliki wisata edukasi (Devi et al., 2019). Di kota Kediri terdapat banyak sekali wisata edukasi, salah satunya yang berada di kelurahan Burengan yang bernama Base Farm KWT Bangun Sejahtera. Wisata edukasi ini menyediakan pertanian yang menanam tumbuhan hidropnik. Asal kata hidroponik berasal dari bahasa Yunani yaitu *hydro* yang mempunyai arti air dan *ponos* yang mempunyai arti daya atau tenaga kerja. Hidroponik adalah budidaya tanaman tanpa media tanah dan bisa di tanam di pekarangan rumah yang sempit (*soiless*) (Saputra et al., 2018).

Untuk menjalankan kegiatan operasional penanaman tumbuhan hidroponik dibutuhkan manajemen yang dilakukan dengan kesadaran dan berulang-ulang yang saling berhubungan. Manajemen berperan penting untuk mewujudkan semua kegiatan terutama kegiatan bisnis, organisasi dll (Sulistiyowati & Sari, 2023). Kebutuhan manajemen merupakan kebutuhan untuk menggapai tercapainya tujuan bisnis, serta pelaksanaan seluruh kegiatan operasional bisnis atau organisasi berjalan dengan maksimal dan optimal (Sulistiyowati, 2012). Manajer yang terampil adalah manajer yang mampu mengimplementasikan fungsi manajemen dalam kegiatan operasional bisnis secara optimal (Putri & Sulistiyowati, 2022).

Manajemen baik syariah maupun konvensional memiliki empat komponen dasar yang utama, meliputi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* yang disingkat menjadi POAC. Manajemen dalam pandangan Islam bisa diartikan dalam kata *al-tadbir* yang artinya pengaturan. Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 362. *Al-tadbir* merupakan himbuan dari kata *dabbara* berarti mengatur, yang terdapat dalam Al Qur'an salah satunya seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”(QS.As-Sajdah 32:5).

Alasan peneliti memakai manajemen strategi syariah sebagai tema penelitian ini dikarenakan banyaknya kekayaan SDA dan SDM berada di sekeliling Kelurahan Burengan bisa dimanfaatkan sebagai tempat wisata terutama wisata edukasi, seperti pemanfaatan lahan kosong, tumbuh-tumbuhan, pertanian, edukasi penanaman tumbuhan hidroponik, pembuatan pupuk secara alami yang menarik wisatawan untuk mengunjungi dan membelanjakan uangnya kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan yang berada di Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan penelitian tata cara pelaksanaannya menganalisis suatu kejadian kemudian mendeskripsikan sumber data digunakan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan

a. Pengembangan Masyarakat Sadar Wisata

Masyarakat merupakan salah satu terpenting dalam pengembangan dan Pembangunan wisata. Masyarakat mempunyai peran aktif dalam proses *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* serta bertanggungjawab memacu semangat masyarakat untuk tujuan keberhasilan bersama-sama. Sadar wisata merupakan suatu kesadaran masyarakat yang berperan mengelola wisata. Sadar wisata dapat dilihat dari tiga hal, yaitu (Kukuh Miroso Raharko, 2021):

- 1) Paham dan sadar sebagai tuan rumah.
- 2) Paham dan sadar terhadap pelaku wisata untuk melakukan kunjungan ke tempat wisata yang bertujuan untuk mewujudkan cinta tanah air Indonesia.
- 3) Paham dan sadar untuk menjaga kebersihan, melestarikan lingkungan dan menjaga ketertiban keamanan di wisata edukasi Base Farm KWT Bangun Sejahtera

b. Implementasi Sapta Pesona

Untuk mewujudkan pengembangan daya tarik wisata yang berada di wisata edukasi Base Farm KWT Bangun Sejahtera, pengelola dan masyarakat sekitar di Wisata Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan sangat memperhatikan Sapta Pesona, yaitu lima komponen penting untuk menciptakan pengunjung agar tertarik berkunjung di wisata tersebut secara proposional. Lima komponen Sapta Wisata di uraikan sebagai berikut (Kukuh Miroso Raharko, 2021):

1) Aman

Aman adalah salah satu komponen Sapta Wisata terpenting yang situasi kondisi serta pelayanan wisata di lingkungan wisata memberikan dampak positif meliputi rasa bebas (*free*), aman (*safe*) dan nyaman (*comfortable*) dari tindakan kriminal yang membuat para wisatawan yang datang ke tujuan wisata edukasi Base Farm KWT Bangun Sejahtera ketakutan.

2) Tertib

Ketertiban adalah situasi, keadaan, keadaan dan pelayanan dalam lingkungan wisata yang berpegang pada sikap, kedisiplinan dan pelayanan terhadap kegiatan *wisata* yang teratur, konsisten dan efektif. Penataan yang dimulai dengan mengikuti seluruh peraturan dan pedoman juga menciptakan situasi yang menguntungkan dan aman bagi kawasan wisata. Pentingnya ketertiban disini juga memudahkan pengelola untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan wisata edukasi Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan secara keseluruhan dan maksimal. Untuk melaksanakan kegiatan wisata secara rutin diperlukan kerjasama semua lini mulai dari pengelola, pedagang, dan pengunjung.

3) Bersih

Bersih adalah keadaan, kondisi, dan jasa lingkungan pariwisata yang menunjukkan kebersihan, higienis meliputi dari kesehatan lingkungan sampai konsumsi yang akan dikonsumsi. Dengan lingkungan wisata yang bersih membuat wisatawan merasa nyaman dan tidak ragu untuk berkunjung ke sana. Kebersihan terus dikembangkan dan dipertahankan oleh pengelola dan anggota di wisata edukasi Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan. Meski demikian, setiap pengunjung yang berkunjung diminta turut serta menjaga kebersihan di seluruh kawasan wisata edukasi Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan. Pengelola

wisata semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan kebersihan lokasi wisata yang baik, namun upaya tersebut kurang optimal atau sia-sia jika tidak didukung oleh kunjungan wisatawan dan faktor lainnya.

4) Indah

Keadaan, situasi dan kondisi lingkungan yang menampilkan keadaan yang menarik dan asri secara visual yang akan menarik pengunjung untuk berkunjung. Pengelola terus berinovasi dan memberi ide agar daya tarik keindahan yang berada di Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan melestarikan alam wisata agar tetap asri, indah, nyaman. Selain itu pengelola Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan juga mengupayakan pengadaan pelayanan tambahan untuk menunjang keindahan area wisata yang telah ada guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

5) Kenangan

Memories atau kenangan adalah salah satu bentuk pengalaman maupun kesan kenangan yang baik secara visual ataupun perasaan yang memberikan kenangan membekas setelah melakukan kunjungan ke destinasi wisata tersebut. Kenangan tersebut agar dapat diingat oleh para pengunjung setelah mengunjungi dari destinasi wisata tersebut baik dapat berupa oleh-oleh, foto dan ingatan. Kenangan ini sangat berpengaruh pada rating penilaian wisatawan apakah nantinya ingin kembali mengunjungi wisata tersebut atau tidak. Namun saat ini pengelola Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan masih terus memaksimalkan aspek kenangan dalam bentuk keunikan yang ada di Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan terhadap kepada wisatawan yang berkunjung.

c. Pengembangan Aksesibilitas

Pengembangan daya tarik wisata menitikberatkan pada berbagai komponen yang harus disediakan untuk memperlancar arus wisatawan yang ingin berkunjung, karena semakin tinggi aksesibilitas pada suatu destinasi wisata maka semakin mudah menuju ke sana dan dapat memberikan kemudahan bagi pergerakan wisatawan dalam berkunjung. Komponen-komponen yang menjadi acuan dalam pengembangan aksesibilitas sebagai berikut (Oktavia, 2015): Menyediakan papan petunjuk jalan, Penambahan lampu hiasan, Penambahan fasilitas toilet

d. Pengembangan Layanan Tambahan

Strategi pengembangan yang selanjutnya adalah peningkatan pelayanan antara lain sebagai berikut (Olivia, 2018):

1) Mendirikan pusat informasi

Pusat informasi yang dimaksud yaitu bangunan pusat *call center* yang berfungsi sebagai narasumber bagi wisatawan jika terjadi sesuatu ataupun ingin menanyakan sesuatu. Dalam hal ini pengelola wisata Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan menyediakan nomor *whatsapp* sebagai sarana informasi atau bertanya langsung jika ingin menyewakan kebun untuk acara ataupun berkumpul dengan berkelompok untuk memesan Paket yang ada di Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan.

2) Melakukan pengembangan pemasaran wisata

Dengan berkembangnya pemasaran, yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan pasar pariwisata yang lebih luas melalui berbagai promosi dan sarana prasarana. Dalam pengembangan pemasaran pariwisata, pemanfaatan teknologi informasi atau jaringan juga ditekankan, dalam hal ini karena selain menghemat waktu, tujuan yang dapat dicapai juga lebih luas. Dengan kemajuan teknologi, telah terciptanya berbagai *platform* digital yang dapat digunakan sebagai alat periklanan, termasuk membuat akun sosial, seperti Youtube, Instagram, Facebook, Tik Tok dsb. Membuat akun media sosial sangat bermanfaat untuk saluran pemasaran dan periklanan, karena selain jangkauannya lebih luas, kegiatan periklanan juga lebih menarik, karena dapat menggunakan gambar atau video untuk menarik wisatawan yang berkunjung.

Di Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan mengembangkan pemasaran melalui interaksi antara orang satu ke orang lain, dari mulut ke mulut. Selain itu juga mempromosikan lewat akun sosial media berupa Youtube dengan channel “Fato Fatony” dan Instagram bernama “@basefarm_” serta melakukan perlombaan lingkungan hijau tingkat Kota sampai Provinsi. Selain itu Base Farm KWT Bangun Sejahtera juga menjual hasil panennya di masyarakat secara langsung, online dan di even seperti di CFD Jalan Dhoho kota Kediri setiap hari Minggu pagi pukul 05.30-09.00. Pengunjung juga ketika berkunjung di Base Farm KWT Bangun Sejahtera juga mengabadikan momen yang tersedia sport foto lalu diunggah ke sosial mediana dan di tag akun sosial Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan.

3) Melakukan pengembangan pada Sumber Daya Manusia (SDM)

Pembinaan personel sangatlah penting dikarenakan anggota organisasi adalah pelaku utama di bidang pariwisata, setiap orang mempunyai interaksi atau hubungan langsung baik langsung maupun tidak langsung dengan komponen industri pariwisata. Oleh karena itu, kualitas dan kinerja sumber daya manusia (SDM) harus di tingkatkan dengan melihat beberapa faktor yang menjadi kendala, seperti terbatasnya keterampilan dalam manajemen dan promosi penjualan, kurangnya jasa pariwisata, kurangnya kemampuan bahasa yang

menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan wisatawan terutama turis yang datang berkunjung.

2. Pengembangan Wisata Edukasi Base Farm KWT Bangun Sejahtera Perspektif Manajemen Syariah

a. Pengembangan Wisata Dalam Islam

Sumber Daya Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi, asset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia (sumber daya manusianya). Hal ini bermuara pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan inovasi dan pencapaian tujuan organisasi. Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber dayawisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dandiusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (Hasan, 2015).

Dalam Al-Qur'an kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah semata mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga agar mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raaf:7: 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Katakanlah: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik” (QS. Al-A'raaf:7: 56)

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi selain untuk beribadah kepada Allah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat (Zunaidi et al., 2024).

Adanya objek wisata edukasi base farm kwt memberikan kesempatan untuk masyarakat yang berpendapatan rendah atau masyarakat fakir miskin yang memang harus diperbudayakan

agar perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Berikut ini ayat yang menerangkan bahwa islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi, yaitu pada QS. At-Taubah: 9: 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah swt dan Rasulullah-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah:9: 105)

Penjelasan ayat al-Qur’an di atas juga memotivasi manusia agar mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup haruslah berusaha dengan bekerja dalam lapangan kehidupan yang ia mampu kerjakan, baik itu berupa bertani, berdagang, bertukang, menjadi pelayan dan sebagainya. Jangan sekali-kali mencari nafkah dari hasil meminta-minta sebagai pengemis jalanan. Jadi hadis ini sangat erat hubungannya dengan hadis pokok bahasan pertama yang menyatakan bahwa usaha terbaik dalam memenuhi kebutuhan hidup adalah usaha yang dilakukan dengan tangan sendiri.

b. Wisata Edukasi Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan dalam Perspektif Manajemen Syariah

Manajemen Syariah adalah ilmu yang mengatur, mengelolah, mengawasi, dan mengevaluasi sumber daya yang dimiliki untuk melakukan sebuah proses dengan tujuan mencapai cita-cita bersama dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah, adapun prinsip-prinsip manajemen syariah adalah:

1) Niat yang Ikhlas karena Allah SWT

Sesuai perbuatan, walaupun terkesan baik, tetapi jika tidak dilandasi keikhlasan karena Allah, maka perbuatan itu tidak di katakan sebagai amal saleh. Niat yang ikhlas hanya akan dimiliki oleh orang-orang yang beriman.

2) Sesuai Syariat

Sesuai perbuatan yang baik sesuai dengan ketentuan syariat, maka tidak dilakukan sebagai amal saleh. Sebagai contoh, seorang yang melakukan sholat ba’diyah ashar. Kelihatannya perbuatan itu baik, tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syariat maka ibadah itu bukan amal saleh bahkan di katakan *bid’ah*.

3) Sungguh-sungguh

Perbuatan yang dilakukan asal-asalan tidak termasuk amal saleh. Sudah menjadi anggapan umum bahwa karena ikhlas (sering disebut dengan istilah *lillahi ta'ala*), maka suatu pekerjaan dilakukan dengan alasan-alasan, tanpa kesungguhan, justru sebaliknya, amal perbuatan yang ikhlas adalah amal yang dilakukan dengan penuh kesungguhan. Keikhlasan seseorang dapat dilihat dari kesungguhan dalam melakukan perbuatan. Jadi, bukti keikhlasan itu adalah dengan kesungguh-sungguhan dengan mujahadah .

KESIMPULAN

Dalam usaha mengembangkan daya tarik wisata, pengelola Wisata Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan benar-benar memperhatikan Sapta Pesona, yakni lima aspek penting. Yang meliputi aman, tertib, bersih, indah, dan kenangan. Pengembangan Objek Wisata menitikberatkan pada berbagai komponen yang perlu disediakan untuk memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung. Komponen yang menjadi acuan dalam melakukan pengembangan aksesibilitas antara lain, menyediakan papan penunjuk jalan, penambahan lampu penerangan jalan, dan penambahan fasilitas toilet. Strategi pengembangan yang terakhir adalah penambahan layanan tambahan, artinya pendirian pusat informasi, pengembangan pemasaran pariwisata dan melakukan pengembangan pada sumber daya manusia (SDM). Sumber Daya Manusia merupakan unsur terpenting keberhasilan suatu organisasi, asset terpenting suatu organisasi yang harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia, kegiatan wisata di Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan memberikan dampak yang sangat positif terhadap pertumbuhan pendapatan masyarakat sekitar. Strategi pengembangan wisata edukasi dengan baik dengan diawali dengan niat yang tulus kepada Allah dengan mengharap keridhoan dan bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan yang besar, strategi yang digunakan wisata edukasi Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan dalam hal mempromosikan wisata seperti pemasangan petunjuk arah sepanjang jalan menuju arah wisata. Selain itu juga memperkenalkan wisata dengan melalui sosial media, secara keseluruhan bentuk promosi kedua wisata tersebut mengutamakan niat ikhlas untuk berbuat baik kepada orang banyak khususnya pengunjung serta bersungguh-sungguh dalam mencapai perencanaan yang bersifat manajemen syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, N., & Endang, S. (2023). *Islamic Social Finance*. Sumatera Utara, Az-Zahra Media Society.
- Arin, Y., & Sulistyowati, D. (2023). *Economy Dalam Perspektif Syariah*. Sumatera Utara,

Az-Zahra Media Society.

- Devi, I. A. S., Damiati, & Adnyawati, N. D. M. S. (2019). POTENSI OBJEK WISATA EDUKASI DI KABUPATEN GIANYAR. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Volume 9*, 130–142.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri. (2017). *Data Pengunjung Wisata di Kabupaten Kediri*.
- Hasan, M. A. (2015). *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*. Raja Grafindo.
- Keuangan, D. (2023). *Data APBD Kota Kediri 2022*. www.djpk.kemenkeu.go.id.
- Kukuh Miroso Raharko, Z. (2021). *Permemberdayaan Masyarakat dalam Pengorganisasian Desa Wisata*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Oktavia, S. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Alfabeta.
- Olivia. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Kota Tomohon, "Agri-Sosial Ekonomi Unsrat, 14(1)*, 371.
- Pariwisata, K. (2013). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementrian Pariwisata Tahun 2017*. www.kemenpar.go.id.
- Putri, N. R. N., & Sulistyowati. (2022). Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau dari Manajemen Bisnis Syariah. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business, 2 No: 2*, 166–189.
- Raharjo, T. W. (2005). *Perspektif Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan KaTaSiKung di Jawa Timur*. Jakad Media Publishing.
- Rahmayati, Y., & Dkk, S. (2023). *Ekonomi Islam*. Sumatera Utara, Az-Zahra Media Society.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Saputra, H., Rudianto, Setiawan, D., & Nugroho, R. A. (2018). DESA WISATA HIDROPONIK SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SIDOMULYO KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 24*, 587–693.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyowati. (2012). Alternatif Mengembangkan Usaha Kecil & Menengah dalam Perspektif Islam. *Realita Jurnal STAIN Kediri, 02(12)*.
- Sulistyowati. (2021). Settlement Of Non-Performing Lending In Sharia Banking Through

Kpknl Surabaya From The Perspective Of Islamic Law. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, 11(2), 197–223.

Sulistyowati. (2022). Hajj Fund Investment Development Strategy Sharia Investment Management Perspective. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 148–162. <https://doi.org/10.18860/ed.v10i2.16318>

Sulistyowati. (2023). Uplifting Indonesian Migrant Workers: Green Banking Empowerment from an Islamic Perspective. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)Vol, 1(03)*.

Sulistyowati, & Sari, W. R. (2023). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Membangun EkonoI Yang Berkelanjutan Dan Inklusif. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2).

Zunaidi, A., Kholik, J. A., Maghfiroh, F. L., Mutamimah, A. N. O., & Rahmawati, S. (2024). Climate Change and Sustainable Development: A Collective Approach to Economic Integration in the Islamic World. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 65-88. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/altahrir.v24i1.7510>